



Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital di Sekolah Dasar Indonesia: Studi Observasional pada Masa Transisi Pendidikan Digital

Zahrin Aisha Mahfuz¹, Nafhila Isna Fahra², Latifah Utami³, Azizah Gusdelia⁴, Fathir Muhammad Faqih⁵, Claudea Deby Marta⁶, Muhammadi⁷, Ranti Meizatri⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Email: zahrinaisha@student.unp.ac.id¹, fhila@student.unp.ac.id²,
latifahutami@student.unp.ac.id³, azizahgusdelia2405@gmail.com⁴,
fathir@student.unp.ac.id⁵, claudeadebyma@student.unp.ac.id⁶, muhammadi@fip.unp.ac.id⁷,
rantimeizatri@fip.unp.ac.id⁸

*Corresponding email: zahrinaisha@student.unp.ac.id

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan evaluasi pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar dengan menelaah jenis media yang digunakan, mekanisme pelaksanaannya, serta kelebihan dan kendala yang dihadapi dalam praktik pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi non-partisipatif. Kegiatan observasi dilakukan di beberapa sekolah dasar pada berbagai wilayah dengan melibatkan guru dan siswa sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap proses evaluasi pembelajaran, dokumentasi kegiatan, serta pencatatan menggunakan instrumen observasi terstruktur. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengaitkan hasil observasi dengan teori evaluasi pembelajaran berbasis digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan beragam media digital, seperti Google Forms, Quizizz, Kahoot!, Wordwall, dan Google Classroom, dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Pemanfaatan media digital tersebut memberikan dampak positif berupa peningkatan efisiensi penilaian, percepatan pemberian umpan balik, serta meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan jaringan internet, ketersediaan sarana pendukung, dan kemampuan digital guru yang belum merata. Penelitian ini menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran berbasis digital berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar, tetapi memerlukan dukungan infrastruktur dan penguatan kompetensi guru agar dapat diterapkan secara optimal dan berkelanjutan.

Kata kunci: Evaluasi Pembelajaran, Pembelajaran Digital, Sekolah Dasar, Media Evaluasi

Abstract - This study aims to examine the implementation of digital-based learning evaluation in elementary schools by exploring the types of digital assessment media employed, their modes of application, and the benefits and challenges encountered during implementation. A qualitative research design was applied using a non-participatory observation method. Observations were carried out in several elementary schools across different regions, involving teachers and students as the main subjects. Data were collected through direct observation of learning evaluation activities, documentation, and structured observation instruments. The collected data were analyzed using descriptive qualitative techniques by linking empirical findings with relevant theories of digital-based learning evaluation. The findings reveal that teachers have utilized various digital tools, including Google Forms, Quizizz, Kahoot!, Wordwall, and Google Classroom, to support learning evaluation. The use of digital media contributes to more efficient assessment processes, faster feedback delivery, and increased student engagement and motivation. Nevertheless, the implementation still faces several obstacles, such as limited internet access, insufficient supporting facilities, and uneven levels of teachers' digital competencies. This study concludes that digital-based learning evaluation plays a significant role in enhancing the effectiveness of elementary education, although sustained implementation requires adequate infrastructure support and continuous professional development for teachers.

Keywords: Learning Evaluation, Digital Learning, Elementary Education, Digital Assessment Media





Pendahuluan

Kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Di era digital, sekolah dituntut untuk menghadirkan inovasi yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran modern, terutama dalam hal evaluasi pembelajaran. Evaluasi yang sebelumnya bersifat konvensional kini mulai bertransformasi menjadi sistem berbasis digital, memungkinkan proses penilaian yang lebih efisien, akurat, dan interaktif. Penerapan evaluasi digital tidak hanya mempermudah guru dalam menyusun dan mengelola instrumen penilaian, tetapi juga memberikan umpan balik secara cepat kepada peserta didik, sehingga dapat mendukung perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Dalam konteks Sekolah Dasar (SD), evaluasi pembelajaran berbasis digital memiliki peran penting untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Platform digital seperti Google Form, Quizizz, Kahoot!, Wordwall, serta Google Classroom menjadi sarana yang umum digunakan, karena mampu menghadirkan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu, penggunaan media digital juga berkontribusi pada pengembangan literasi teknologi siswa dan guru, sekaligus mendukung penguatan karakter peserta didik sesuai Profil Pelajar Pancasila.

Namun, implementasi evaluasi digital di lapangan menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa sekolah masih mengalami keterbatasan infrastruktur, seperti jaringan internet yang tidak stabil, ketersediaan perangkat yang terbatas, serta kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi yang beragam. Faktor-faktor ini menjadi kendala dalam penerapan evaluasi digital secara merata dan optimal. Oleh karena itu, observasi langsung di sekolah dasar diperlukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai praktik evaluasi berbasis digital, termasuk jenis media yang digunakan, mekanisme pemanfaatannya oleh guru dan siswa, serta kelebihan dan keterbatasannya dalam konteks pembelajaran sehari-hari.

Hasil observasi diharapkan dapat memberikan data empiris yang valid, sebagai dasar pengembangan teori dan praktik evaluasi pembelajaran yang lebih modern dan kontekstual. Data ini juga diharapkan menjadi referensi praktis bagi guru dan sekolah untuk meningkatkan kualitas penilaian berbasis digital, serta sebagai sumber informasi bagi mahasiswa calon guru dan pemangku kebijakan pendidikan dalam menyusun strategi pengembangan evaluasi digital di tingkat Sekolah Dasar. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi



pembelajaran berbasis digital melalui studi observasi di SD, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas dan keberhasilan implementasinya.

Metode

Riset ini mengadopsi metode deskriptif kualitatif dengan maksud menggali secara detail dan terstruktur bagaimana sebenarnya evaluasi pembelajaran digital diterapkan di tingkat sekolah dasar sesuai realitas yang terjadi. Metode ini dipilih karena fokus kajian bukan pada uji coba hipotesis atau pemberian treatment khusus, tetapi lebih kepada memahami bagaimana fenomena penggunaan alat evaluasi digital berlangsung dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Desain penelitian dirancang sebagai studi pengamatan di berbagai lokasi agar dapat menangkap gambaran yang lebih utuh tentang ragam penerapan evaluasi digital di sekolah-sekolah dasar yang memiliki karakteristik, ketersediaan fasilitas, dan kebijakan pembelajaran yang bervariasi. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah para guru beserta siswa dari sejumlah sekolah dasar yang dipilih sebagai lokasi pengamatan, sementara objek kajiannya adalah praktik pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital. Penelitian ini berfokus pada penggunaan media evaluasi digital yang digunakan guru, strategi dalam pemanfaatan, keterlibatan siswa, serta keunggulan dan kelemahan yang dihadapi saat dilaksanakannya evaluasi. Penentuan lokasi penelitian melihat tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Data dikumpulkan melalui observasi langsung non partisipatif dimana dilakukannya pengamatan tanpa keterlibatan langsung dalam proses perolehan data. Tidak hanya itu peneliti juga berperan dalam mendokumentasikan kegiatan di kelas mulai dari proses pembelajaran hingga selesainya evaluasi di kelas.

Sebagai pelengkap data observasi, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi seperti catatan pengamatan di lapangan dan rekam jejak kegiatan pembelajaran yang berkaitan. Data penelitian selanjutnya dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan secara bertahap.

a. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data ini, peneliti memilah dan fokus pada informasi yang sesuai dengan tujuan dalam penelitian, lalu menyajikan data secara naratif yang disusun secara sistematis, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis.

b. Proses Analisis Data

Dimana analisis dilakukan secara berkesinambungan selama dan setelah pengumpulan data untuk memperoleh pemahaman terhadap fenomena yang terjadi.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil observasi yang diperoleh dari beberapa sekolah yang berbeda, sehingga temuan penelitian memiliki tingkat kredibilitas dan kepercayaan yang tinggi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan evaluasi pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar belum sepenuhnya berada pada tataran transformasional, melainkan masih dominan bersifat adaptif dan instrumental. Artinya, teknologi digital lebih banyak digunakan sebagai alat bantu evaluasi konvensional yang dipindahkan ke format digital, bukan sebagai sarana untuk merekonstruksi paradigma evaluasi pembelajaran secara menyeluruh. Variasi penerapan yang ditemukan di berbagai sekolah mengindikasikan bahwa keberhasilan evaluasi digital sangat ditentukan oleh kesiapan sistem pendidikan di tingkat satuan pendidikan, bukan semata-mata oleh ketersediaan platform digital.

Sekolah dengan infrastruktur dan manajemen pembelajaran yang kuat, seperti SD Edu Global Bandung dan beberapa sekolah di Kota Solok, menunjukkan bahwa evaluasi digital mampu meningkatkan efisiensi, objektivitas, dan kecepatan analisis hasil belajar. Guru dapat memperoleh data hasil evaluasi secara real time dan menggunakannya sebagai dasar refleksi pembelajaran. Praktik ini sejalan dengan prinsip evaluasi yang dikemukakan Sudjana (2019), khususnya kepraktisan dan kesinambungan. Namun secara kritis, evaluasi digital di sekolah-sekolah tersebut masih cenderung berfokus pada aspek kognitif berbasis soal objektif, sehingga potensi evaluasi digital untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), proses belajar, dan sikap reflektif siswa belum dimanfaatkan secara optimal.

Dari sisi peserta didik, media evaluasi digital terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar melalui tampilan visual dan unsur permainan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa teknologi digital dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan dengan karakteristik generasi digital. Namun demikian, peningkatan motivasi tersebut berpotensi bersifat

superfisial apabila evaluasi hanya menekankan kecepatan dan skor, bukan pemahaman konseptual. Kondisi ini menegaskan kritik Black dan Wiliam (1998) bahwa evaluasi seharusnya berfungsi sebagai alat *assessment for learning*, bukan sekadar *assessment of learning*.

Sementara itu, sekolah-sekolah di Kabupaten Pasaman Barat menunjukkan upaya implementasi evaluasi digital yang patut diapresiasi, meskipun masih dihadapkan pada keterbatasan infrastruktur dan kompetensi teknis. Penggunaan Wordwall dan Quizizz telah membuka ruang evaluasi yang lebih interaktif, tetapi ketergantungan pada jaringan internet dan keterbatasan perangkat berpotensi menurunkan validitas hasil evaluasi. Dalam konteks ini, evaluasi digital justru berisiko menciptakan ketidakadilan pembelajaran apabila diterapkan tanpa mempertimbangkan kesenjangan akses teknologi, sebagaimana dikritisi oleh Sahrin dkk. (2024).

Pendekatan berbeda terlihat pada sekolah dasar di Jakarta yang secara sadar memilih mempertahankan evaluasi manual dengan pertimbangan perkembangan motorik dan sosial siswa. Secara pedagogis, pendekatan ini relevan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menekankan pentingnya pengalaman konkret pada anak usia sekolah dasar. Namun secara kritis, minimnya integrasi evaluasi digital menunjukkan adanya resistensi terhadap transformasi evaluasi abad ke-21. Jika kondisi ini berlangsung terus-menerus, sekolah berpotensi gagal menyiapkan siswa menghadapi ekosistem pembelajaran digital yang semakin kompleks.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar masih berada pada fase transisi. Evaluasi digital belum sepenuhnya dimaknai sebagai proses reflektif dan diagnostik, melainkan masih dipandang sebagai inovasi teknis. Oleh karena itu, diperlukan pergeseran paradigma dari sekadar digitalisasi evaluasi menuju evaluasi pembelajaran berbasis digital yang pedagogis, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21. Upaya tersebut menuntut peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan, penguatan kebijakan sekolah, serta penyediaan infrastruktur yang adil dan merata.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan evaluasi pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran. Penggunaan berbagai platform digital seperti Google Forms, Quizizz, Kahoot!,

Wordwall, dan Google Classroom terbukti meningkatkan efisiensi penilaian, mempercepat pemberian umpan balik, serta mendorong keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Meskipun demikian, implementasi evaluasi digital di lapangan masih berada pada tahap transisi dan cenderung bersifat adaptif, yaitu sebatas memindahkan evaluasi konvensional ke dalam format digital tanpa disertai transformasi paradigma evaluasi pembelajaran secara menyeluruh. Keberhasilan evaluasi pembelajaran berbasis digital sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur, kompetensi digital guru, serta dukungan kebijakan di tingkat satuan pendidikan. Keterbatasan akses internet, sarana pendukung, dan kesenjangan kemampuan teknologi guru masih menjadi tantangan utama yang berpotensi menimbulkan ketidakmerataan kualitas evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran berbasis digital perlu diarahkan sebagai proses pedagogis yang reflektif, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21, bukan sekadar inovasi teknis. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah agar dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai pengembangan model evaluasi pembelajaran berbasis digital yang mampu mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), sikap, dan proses belajar siswa secara komprehensif. Penelitian selanjutnya juga disarankan menggunakan pendekatan metode campuran (mixed methods) atau eksperimen untuk melihat pengaruh evaluasi digital terhadap hasil belajar secara kuantitatif. Selain itu, perlu dilakukan penelitian yang berfokus pada strategi peningkatan kompetensi digital guru serta analisis kesenjangan akses teknologi antarwilayah, sehingga evaluasi pembelajaran berbasis digital dapat diterapkan secara lebih adil, efektif, dan berkelanjutan di sekolah dasar.

Referensi

- Aldyandra., Marlina., & Sirozi, M. (2024). Mengatasi tantangan pembelajaran berbasis digital dengan prinsip-prinsip dan tahapan perencanaan yang tepat. *Unisan Jurnal*, 3(5), 71-82.
- Anisah, Tatu Helsa Aulia, Saskia Dwi Anastasya, Sofyan Iskandar. (2025). Analisis Efektivitas Penggunaan Media Digital dalam Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10 No. 02 (2025): Volume 10 No. 02 Juni 2025.
- Anita, A., & Astuti, S. I. (2022). Digitalisasi dan ketimpangan pendidikan: studi kasus terhadap guru sekolah dasar di Kecamatan Baraka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 1-12.
- Arta, I. G. A. J. (2021). Digitalisasi pendidikan: Dilematisasi dan dehumanisasi dalam pembelajaran daring perspektif filsafat Paulo Freire. In *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya* (No. 3, pp. 96-107).
- Azzahro, T. A., & Subekti, F. E. (2022). Systematic literature review: efektivitas penggunaan media evaluasi digital dalam pembelajaran matematika. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 8(2), 207-213.
- Garcia, M. F., Ramirez, S. F., & Martinez, L. R. (2020). Motivation and engagement in online

- learning: A review of the literature. *Journal of Online Education*, 28(2), 89-104.
- Händel, M., Stephan, M., Gläser-Zikuda, M., Kopp, B., Bedenlier, S., & Ziegler, A. (2020). Digital readiness and its effects on higher education students' socio-emotional perceptions in the context of the COVID-19 pandemic. *Journal of Research on Technology in Education*, 54(2), 267-280.
- Haniko, P., Mayliza, R., Lubis, S., Sappaile, B.I., & Hanim, S.A. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Online Untuk Memudahkan Guru Dalam Penyampaian Materi Dalam Pembelajaran. *Community Development Journal*, 4(2), 2862 –2868
- Johnson, A., Smith, K., & Williams, S. (2021). Internet access and educational disparities: A nationwide study. *Journal of Educational Technology*, 14(2), 67-82.
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2021). Strategi pembelajaran pendidikan dasar di perbatasan pada era digital. *Jurnal basicedu*, 5(5), 3089-3100.
- Sahrin, E. F., Sitakar, S. M., Zahara, A. S., Lestari, A., & Sinabariba, D. P. O. (2024). Problematika Penggunaan Teknologi Terhadap Proses Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa di Era Revolusi Digital 4.0 Indonesia. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, (2019), 20-27.
- Seprie, S. (2024). Studi Perbandingan Penggunaan Media Pembelajaran Digital dan Konvensional pada Siswa SD. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(7), 3890-3897.
- Sopian, S. (2025). Mengatasi Permasalahan Komunikasi Pembelajaran Yang Menggunakan Media/Teknologi Digital. *Jurnal Bincang Komunikasi*, 53–71.
- Sugiarto, Sigit, Souhoka, Renny, Wattimury, Ince, Kilikily, Cristianti C., Umarella, Melati I. S., Sairiltiata, Sefanya, Rumtutuly, Fransheine, & Johansz, Dovila. (2025). Pelatihan Pemanfaatan Quizizz dan Kahoot dalam Rangka Peningkatan Literasi Digital Guru pada Evaluasi Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 4(4), 900–905. <https://doi.org/10.59025/exk4dz55>
- Suleman, M. A., & Idayanti, Z. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3559-3570.